

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk utama bagi umat Islam tidak hanya mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT tetapi juga memberikan wawasan tentang hubungan antar manusia, yang terpenting adalah hubungan keluarga. Keluarga memegang peranan sentral dalam kehidupan seseorang sejak kecil hingga dewasa. Karakter dan kebiasaan akan terbentuk melalui keluarga. Sebuah keluarga merupakan pilar penting dalam masyarakat, berfungsi sebagai wadah utama pembentukan kepribadian dan nilai moral setiap individu.

Dalam Islam, cinta keluarga adalah salah satu aspek yang sangat ditekankan. Apabila hubungan antara anggota keluarga didasarkan pada kasih sayang, pengertian dan saling menghormati. Cinta ini mencakup hubungan antara suami dan istri, orang tua dan anak-anak, saudara-saudara, serta kerabat lainnya. Cinta dalam keluarga juga berarti saling mendukung dan menjaga kebahagiaan keluarga. Ini melibatkan komunikasi yang baik, kesabaran, dan kerja sama dalam mengatasi kesulitan dan perbedaan pendapat didalam keluarga. Al-Qur'an merupakan pedoman dan panduan yang jelas tentang bagaimana manusia harus mendekati dan memahami arti cinta dalam konteks keluarga.

Pembahasan tentang cinta keluarga dalam Al-Qur'an tidak hanya tentang cinta yang diungkapkan dalam kata-kata, tetapi lebih tentang tindakan nyata yang harus tercermin dalam cinta tersebut. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia memiliki rasa cinta yang alami, baik itu mencintai maupun dicintai.¹ Dalam keluarga bahagia dan harmonis merupakan dambaan setiap individu, dan Al-Quran memberikan prinsip-prinsip yang mendorong tercapainya tujuan tersebut. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menggaris bawahi pentingnya cinta dalam pernikahan sebagai berikut :

¹ Amru Khalid, *Hati Sebening Mata Air*, terj. Imam Mukhtar. (Solo: Aqwam 2006), 127.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ ٢١

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”^{2, 3}

Ayat ini menjelaskan tanda kekuasaan Allah dalam hal penciptakan laki-laki dan perempuan, bertujuan untuk menciptakan hubungan suami istri dalam pernikahan, serta terjalinnya hubungan yang penuh kasih sayang dan kenyamanan antara suami istri. Untuk mewujudkan konsep kebahagiaan keluarga apabila memiliki jiwa tenteram dan jiwa yang matang untuk mewujudkan keluarga yang hangat, tenteram, dan bahagia (*sakinah mawaddah warahmah*). Kebahagiaan dalam keluarga merupakan modal utama untuk merasakan dan menikmati kebahagiaan secara haqiqi. Jika seseorang merasa bahagia dalam keluarganya, maka akan timbul kehidupan yang optimis dan kerjasama yang tulus antara suami dan istri untuk menyelesaikan segala permasalahan yang timbul.⁴

Dalam Islam, keluarga bahagia dianggap sangat penting. Adapun prinsip utama yang menentukan kebahagiaan dalam keluarga meliputi, cinta dan kasih sayang yaitu hubungan cinta dan kasih sayang antara suami istri serta antara orang tua dan anak-anak, ini merupakan landasan penting untuk membentuk keluarga yang bahagia. Keadilan, yaitu memperlakukan semua anggota keluarga dengan adil dan merata ini adalah pokok prinsip dalam Islam. Komunikasi yang baik, yaitu berbicara dengan baik dan mendengarkan satu sama lain dengan penuh perhatian adalah kunci untuk menjaga hubungan sehat dalam keluarga. Jika dalam keluarga bisa mematuhi prinsip-prinsip agama, moral dan etika serta membangun lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, maka akan tercapai kebahagiaan dan keharmonisan keluarga. Cinta dalam keluarga merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan keberkahan dalam hidup.

² Q.S Ar-Rum [30] Ayat 21.

³ Qur'an Kemenag in Word-Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

⁴ Ahmad Mujani, Amanda Asri Brilliant, dan Latifatul Masruroh, “vol 3 no 1 februari 2022 Konsep Bkeluarga Dalam perspektif Al-qur'an Surat Ar-rum Ayat 21” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 2.

Namun tantangan baru yang muncul di era modern ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Di era modern saat ini, sering diwarnai oleh pergeseran nilai-nilai tradisional. Nilai-nilai seperti kesetiaan, komitmen, dan kekeluargaan dapat terancam oleh budaya individualisme dan nilai-nilai yang berfokus pada diri sendiri. Dimana dapat merubah dinamika keluarga, Keluarga modern terdiri dari berbagai struktur, misalnya keluarga inti, keluarga tiri, keluarga kerabat, dan lain-lain. Hal ini dapat menciptakan dinamika kompleks dalam keluarga dan menghadirkan tantangan dalam hal adaptasi dan integrasi anggota keluarga yang berbeda.

Mencintai semua orang itu baik, terutama kepada anak-anak. Namun jika sikap tersebut dilakukan secara berlebihan maka akan terjadi efek yang tidak diinginkan. Banyak orang tua yang sangat menyayangi anaknya sehingga semua kebutuhannya terpenuhi. Sikap seperti ini disebut memanjakan, anak-anak yang terlalu memanjakan diri akan tumbuh dengan lambat tidak pernah memiliki kesempatan untuk belajar tumbuh dewasa.⁵ Kasih sayang yang berlebihan dalam keluarga atau yang sering disebut dengan overprotection atau enmeshment, dapat berdampak negatif terhadap perkembangan individu dan hubungan keluarga. Ada beberapa dampak negatif saat mencintai seseorang obsessive love disorder yaitu dengan berlebihan, apabila anggota keluarga terutama anak-anak, mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan identitas mereka sendiri karena selalu di bawah bayang-bayang atau pengaruh orang tua atau anggota keluarga lainnya.

Saat anak merasa tertekan sering bergantung pada orang tua atau anggota keluarga lainnya untuk pengambilan keputusan dan dukungan emosional, sehingga mereka sulit belajar menjadi mandiri. Harapan yang terlalu tinggi dan kontrol yang ketat dapat menyebabkan stres dan tekanan emosional pada anggota keluarga, yang bisa berujung pada masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Sehingga munculnya konflik-konflik dalam keluarga seperti perbedaan pendapat, sering emosional, egois sehingga seringnya pertengkaran. Sikap orang tua yang terus menerus memanjakan anak dapat menghambat

⁵ Imam Suprayoga, "Kasih Sayang Yang Merugikan," diakses pada 18 Mei 2024 (blog) <https://uin-malang.ac.id/r/161201/kasih-sayang-yang-merugikan.html>.

kemampuannya dalam berekspresi dalam lingkungan sosial. Akibatnya, anak-anak mungkin mengembangkan sifat-sifat kepribadian negatif dan mengalami keterlambatan dalam mencapai pencapaian penting selama masa remajanya. Pada akhirnya, model pengasuhan seperti ini dapat berdampak buruk pada karakter anak.

Ada beberapa dampak negatif yang diterima anak karena mendapatkan sikap overprotection dari orang tuanya yaitu; 1) Agresif dan dengki. 2) Melarikan diri dari kenyataan. 3) Sangat tergantung. 4) Ingin menjadi pusat perhatian. 5) Kurang Mampu mengendalikan emosi. 6) Menolak tanggung jawab. 7) Kurang percaya diri. 8) Mudah terpengaruh. 9) Egois/ selfish. 10) Sulit dalam bergaul.⁶ Maka pentingnya batasan yang sehat, menetapkan batasan yang jelas pada anggota keluarga penting untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki ruang pribadi dan kebebasan untuk membuat keputusan sendiri. Membangun komunikasi yang terbuka dan jujur antara anggota keluarga dapat membantu mengurangi ketegangan dan konflik.

Oleh karena itu dalam al-Qur'an telah menganjurkan untuk menjaga kecintaan hanya kepada Allah. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa rasa cinta yang lebih utama yaitu kepada Allah SWT dan Rasul-Nya begitu pula dengan rasa cinta terhadap sesama manusia yang harus didasarkan kepada-Nya. Sebagaimana dalam firman-Nya :

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ٢٤

“Katakanlah: “Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya dan tempat tinggal yang kamu sukai adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.”^{7,8}

⁶ Desi Harlina, dkk “Sikap Over Protective Orangtua Terhadap Perkembangan Anak,” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI (2017) Vol 2 No 2, 3.*

⁷ QS. At-Taubah [9] ayat 24.

⁸ Qur'an Kemenag in Word-Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Ayat tersebut memberi teguran kepada hamba-hambanya yang lebih mencintai bapaknya, anak-anaknya, saudara-saudaranya, istri-istrinya, keluarga, harta kekayaan, perniagaan dan rumah-rumahnya dari pada mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berjihad menegakkan syariat-Nya, maka Allah akan mendatangkan siksaan kepada mereka lambat atau cepat. Namun jika cinta tersebut masih bersangkutan cinta kepada Allah, dan mencintai yang dicinta Allah, maka bukti cinta seorang hambanya kepada penciptanya yaitu Allah adalah mencintai makhluk-Nya.

Dalam kajian kali ini penulis akan mendalami cinta keluarga dalam Al-Quran dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat membantu keluarga menghadapi tantangan kehidupan yang semakin maju. Dalam penelitian cinta keluarga perspektif Al-Qur'an didasarkan pada beberapa alasan penting yang mendukung dan relevansinya pada keluarga masa kini :

1. Keluarga adalah pilar masyarakat, Keluarga adalah unit dasar masyarakat. Keluarga yang kuat dan harmonis merupakan landasan yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, memahami bagaimana Islam memandang dan membimbing hubungan keluarga sangat penting untuk membantu masyarakat mencapai kesejahteraan sosial dan moral.
2. Dampak terhadap individu, Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana setiap individu diajarkan nilai, etika, dan moral. Pengaruh lingkungan keluarga dapat membentuk kepribadian seseorang sejak kecil. Oleh karena itu, penelitian ini penting karena dapat membantu orang tua dan individu memahami bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan keluarga untuk membangun akhlak yang baik.
3. Pendidikan anak, Membesarkan anak adalah urusan keluarga yang penting. Penelitian ini dapat membantu mengetahui prinsip-prinsip pendidikan Islam dan bagaimana cara orang tua mendidik anaknya sesuai ajaran agama.
4. Pentingnya ajaran agama, Agama merupakan aspek penting dalam kehidupan sebagian besar umat beragama. Kajian ini memberikan wawasan bagaimana agama dalam hal ini Islam memberikan pedoman dalam menjalin hubungan

keluarga. Hal ini membantu memperkuat iman dan praktik keagamaan dalam keluarga.

5. Menawarkan solusi, Penelitian ini juga dapat memberikan solusi spesifik bagi individu dan keluarga untuk mengatasi permasalahan yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan ajaran Al-Quran. Hal ini memiliki nilai praktis yang besar bagi masyarakat Muslim.
6. Membantu memahami agama, Penelitian ini juga dapat berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman agama dan ajaran Islam secara umum, membantu masyarakat memahami bagaimana Islam relevan dan dapat diterapkan dalam konteks modern, khususnya dalam kaitannya dengan Islam.

Oleh karena itu, penelitian tentang cinta keluarga perpektif Al-Qur'an memberikan dampak positif yang signifikan bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam membangun susunan cinta keluarga, penulis mengambil beberapa tanda cinta dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan keluarga yaitu surat At-Taubah [9] ayat 24. Pada ayat ini, penulis ingin menganalisis, mengidentifikasi pesan-pesan kunci dan mengeksplorasi implikasinya dalam konteks zaman sekarang bagaimana cinta keluarga prespektif Al-Qur'an dapat memberikan panduan tentang cinta dalam keluarga dan larangan cinta berlebihan dalam keluarga.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa pertanyaan yang muncul yang akan dijadikan bahan penelitian meliputi:

1. Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang cinta keluarga ?
2. Bagaimana upaya menjaga cinta keluarga dalam pandangan al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dengan judul "Cinta Keluarga Perpektif AlQur'an" adalah untuk mengetahui pandangan Al-Qur'an terkait cinta keluarga. Melalui penelitian ini, dapat mencapai beberapa tujuan khusus, seperti :

1. Untuk mengetahui konsep Al-Qur'an tentang cinta keluarga dan hubungan antara anggota keluarga serta nilai-nilai yang ditekankan dalam Al-Qur'an.

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya menjaga cinta keluarga menurut al-Qur'an

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah untuk bukti terpenuhinya dalam suatu tujuan dari penelitian. Dengan begitu, semoga dalam penelitian ini bisa memberi manfaat dan hasil sebagai berikut :

1. Untuk memberikan panduan dan pemahaman yang lebih baik kepada keluarga Muslim tentang bagaimana menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam menjaga dan meningkatkan keharmonisan keluarga.
2. Untuk memberikan kontribusi akademik dalam pemahaman tentang cinta keluarga dalam agama Islam, yang dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti dan pembaca lainnya.
3. Dengan memahami ajaran Al-Qur'an tentang cinta keluarga, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu keluarga Muslim dalam memperkuat hubungan mereka, menjaga kerukunan, dan mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka adalah sebuah keperluan akademis, dengan tujuan untuk memperoleh kepastian, keterangan dan membatasi tentang penjelasan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kemudian untuk menangkap ilustrasi tentang pembahasannya, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Sehingga tidak akan ada pengulangan kajian yang tidak diperlukan. Setelah menelusuri dari berbagai data yang terkait dengan penelitian ini penulis menemukan ada beberapa kajian yang terkait dengan tema yang hampir sama sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Agos Andi Putra yang berjudul "*Analisis Cinta Keluarga Pernikahan Beda Agama*" IAIN KUDUS, 2022. Dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini menjunjung tinggi sikap toleransi dan menghormati pasangan yang beda keyakinan, cinta mereka tidak bisa dipisahkan walau terhalang spiritualnya.⁹

⁹ Agos Andi Putra, "*Analisis Cinta Keluarga Pernikahan Beda Agama*" (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2022).

2. Skripsi yang ditulis oleh Nani Lestari yang berjudul “*Pemaknaan Cinta Menurut Alquran Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*” Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022. Skripsi ini hanya berfokus kepada pemikiran Buya Hamka dalam tafsirnya, yakni tafsir Al azhar yang menfsirkan makna cinta.¹⁰
3. Skripsi yang ditulis oleh Jundatuk Afidah yang berjudul “*Konsep Cinta Yang Seimbang Dalam Alqur’an (Studi Tafsir Tematik)*” Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. Hasil dari penelitian ini mempraktikkan kehidupan cinta ideal akan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Misalnya, fokusnya adalah pada tanggung jawab sosial di antara manusia dan persiapan menghadapi kehidupan setelah kematian. Sebagaimana Allah menciptakan segala sesuatunya dengan seimbang agar pada akhirnya menghasilkan cinta yang ideal, demikian pula manusia diciptakan oleh Allah dan diutus sebagai khalifah untuk menjaga bumi. Sebab, penyebab rusaknya cinta yang paling besar adalah perbuatan manusia itu sendiri, yang berdampak pada kehidupan manusia di dunia dan akhirat.¹¹
4. Skripsi yang ditulis oleh Nining Rizqi Kurniawati yang berjudul “*Ayat-Ayat Mahabbah Dalam Al-Qur`An Perspektif Tafsir Klasik Dan Tafsir Kontemporer*”, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, Program Studi Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir, September 2021. Dalam skripsi ini ada persamaan dan perbedaan dari Ath-Thabari mewakili tafsir klasik dan Al-Maraghi mewakili tafsir kontemporer, namun keduanya mempercayai bahwa mahabbah wajib beriman dan mencintai Allah dari kecintaan siapapun.¹²
5. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Rahmat Aziz dan Retno Mangestuti yang berjudul “*Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta Dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami-Istri Di Provinsi Jawa Timur*” Fakultas Psikologi,

¹⁰ Nani Lestari, “Pemaknaan Cinta Menurut Al Quran Studi Terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022).

¹¹ Jundatul Afidah, “Konsep cinta yang seimbang dalam al-Qur’an: Studi Tafsir Tematik” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

¹² Nining Rizqi Kurniawati, “Ayat-Ayat Mahabbah dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Klasik dan Tafsir Kontemporer.” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. Artikel ini membahas perasaan cinta suami istri yang dipupuk dengan cinta yang bertujuan pada keharmonisan dan mengembangkan spiritualitas kehidupan sehari-hari.¹³

6. Artikel Jurnal yang karang oleh Melati Puspita Loka yang berjudul “*Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Aljauziyyah Dan Erich Fromm)*” Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. Hasil dari artikel ini kedua tokoh tersebut menonjolkan pendapatnya masing-masing, namun ada juga persamaan dan perbedaan. Seperti persamaan mereka lebih condong mengupas makan cinta secara horizontal, akan tetapi tidak meninggalkan aspek cinta secara vertikal, kemudian perbedaanya terletak pada faktor yang menjadi sebab tumbuhnya cinta.¹⁴
7. Skripsi yang ditulis oleh Raudatul Jannah Ilyas, yang berjudul “*Mahabbah Sesama Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an*” Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017/1438 H. Secara garis besar penelitian ini menyimpulkan bahwa mahabbah sesama manusia itu baik kepada orang tua, suami istri, anak atau kerabat, saudara, sangat dianjurkan, tapi jika mahabbah tersebut membuat manusia lalai atau menyekutukan Allah berbuat maksiat serta ingkar keberadaan Rasulullah maka Mahabbah sesama manusia tidak dibenarkan.¹⁵

F. Kerangka Teoritik

Penyusunan kerangka teori merupakan upaya untuk menciptakan hubungan yang menjamin kebenaran atau konsistensi keilmuan. Selanjutnya kerangka teoritik juga dapat digunakan untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang ingin penulis selidiki dan pelajari, dan kerangka teori juga

¹³ Rahmat Aziz dan Retno Mangestuti, “Membangun keluarga harmonis melalui cinta dan spiritualitas pada pasangan suami istri di provinsi jawa timur,” *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 14, no. 2 (2021): 129–39.

¹⁴ Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, “Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm),” *Syifa Al-Qulub* 3, no. 2 (2019): 72–84.

¹⁵ Raudhatul Jannah, “Mahabbah Sesama Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an” (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

digunakan untuk menentukan kriteria yang akan dijadikan landasan untuk membuktikan sesuatu.¹⁶

Al-Quran merupakan rujukan atau pedoman terpenting bagi umat manusia sebagai rujukan universal untuk menjawab segala permasalahan sosial yang muncul di masyarakat. Untuk itu, muncullah metode penafsiran tematik yang bertujuan untuk mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan memperhatikan konteks dan dinamika kehidupan masa kini. Sedangkan istilah metode memiliki arti sebuah cara atau jalan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Secara bahasa berarti cara. Sedangkan menurut istilah metode adalah cara teratur yang digunakan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki dan merujuk kepada langkah-langkah tafsir *maudhu'i*.

Tafsir *maudhu'i* (tematik) adalah tafsir yang menjelaskan suatu permasalahan tertentu dengan cara menghimpun ayat yang memiliki tema yang sama. Kemudian menyusunnya berdasarkan waktu turunnya ayat, makki madani, dan asbab al-Nuzulnya. Kemudian meneliti berdasarkan ilmu pengetahuan serta hadis yang masih berkaitan dengan tema. Hal ini agar pembahasannya lebih tuntas dan sempurna. Karena al-Qur'an membahas banyak tema sehingga lebih mempermudah dalam menjelaskan suatu masalah.

Penjelasan Al-Quran sering kali menggabungkan sesuatu dengan kebalikannya. Biasanya setelah menyebutkan surga dia melanjutkan dengan menjelaskan neraka, setelah menjelaskan siapa yang hidup dia berbicara tentang orang yang meninggal, setelah menjelaskan zakat dia melanjutkan dengan berbicara tentang riba dan sebagainya salah satu tujuan yaitu untuk mengetahui perbedaan keduanya agar pendengar tertarik pada sisi positifnya dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu bentuk kajian Tafsir Tematik (*Maudhu'i*) meliputi dua jenis kajian, yang keduanya mempunyai tujuan untuk menemukan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an.

- 1) Penelitian tematik yang mengungkapkan topik yang dikaji dalam satu surat yang utuh dengan menjelaskan maknanya secara umum atau

¹⁶ Abd. Muin Salim, Achmad Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Zikra, 2017), 90.

khusus, sehingga surat tersebut tampak dalam wujud yang benar-benar utuh dan saling melengkapi.

- 2) Kajian yang mengumpulkan semua ayat dan surat dari Al-Quran dan makna keduanya berbicara tentang suatu masalah tertentu atau masih relevan dengan suatu tema, maka ayat-ayat tersebut dapat digabungkan menjadi satu topik untuk dibahas, ditafsirkan dengan cara *Maudhu'i*.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tafsir tematik bentuk kedua untuk menganalisis cinta keluarga perspektif Al-Qur'an. Sedangkan cinta adalah mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, mengikuti ajaran yang dibawa oleh Rasulullah, ikhlas dan sadar bahwa itu adalah wujud cinta kepada Allah. Pada kenyatannya sekarang banyak orang yang memahami teori cinta, namun salah mempraktikkannya. Begitu banyak orang yang melampaui batas kemampuannya dengan mencintai segala sesuatu, mencintai anggota keluarga yang berlebihan, seperti sikap orang tua yang *overprotection* pada anaknya, bahkan lupa sikap tersebut membawakan dampak buruk bagi anaknya hingga masa depannya. Tema utama pembahasan penelitian penulis adalah konsep cinta keluarga dengan kontekstualisasinya dalam Al-Quran.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah proses dan intruksi tentang bagaimana dalam penelitian tersebut dijalankan, yang tergolong dalam pendekatan (*approach*) yang digunakan.¹⁸ Dan upaya dari peneliti tersebut untuk mendapatkan visi dan misi serta mampu memecahkan masalah dalam penelitian. Mengenai metodologi penelitian ini, meliputi beberapa hal-hal sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pada penelitian ini banyak menghimpun data dari berbagai kepustakaan tentang pembahasan pokok kajian penelitian. Adapun literatur yang dimaksud adalah kitab-kitab tafsir, *Mu'jam Mufahras li al-fad alquran al-Karim*, ensiklopedi, artikel dan buku-buku yang signifikan terhadap pokok penelitian tentang konsep cinta keluarga dalam al-Qur'an.

¹⁷ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawduhiy*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 1994, 36.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015.), 59.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya yaitu :

a. Data Primer

Adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian menjadi sumber informasi pertama yang dicari.¹⁹ Sumber data primer pada penelitian ini adalah kitab suci Al-Qur'an al-Karim

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian, menjadi sumber informasi kedua yang diperoleh dan data pendukung dalam proses melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari sumber-sumber relevan yang dapat membantu dalam proses analisis, seperti buku-buku, kitab tafsir, majalah, tesis, artikel, dan lain-lain, yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Adapun kitab tafsir yang digunakan pada penelitian ini meliputi Tafsir al-Maraghi, Tafsir al-Misbah, Tafsir al-Munir dan Tafsir al-Qurthubi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan model meneliti sumber-sumber yang masih relevan dengan permasalahan. Pada metode penelitian ini menggunakan metode tematik (*maudu'i*). Metode ini dirancang untuk menemukan jawaban dalam Al-Qur'an mengenai suatu konflik tertentu dengan cara berdiskusi mengumpulkan seluruh ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut kemudian menganalisisnya dengan pengetahuan penting tentang subjek tersebut, hingga akhirnya menemukan konsep Al-Qur'an secara utuh salah satu topik yang dibahas.²⁰ Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

²⁰ Jalaludin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Al-Qur'an: Studi Kajian Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 74.

ini menggunakan *Mu'jam Mufahras li al-fad alquran al-Karim*.²¹

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghimpun ayat-ayat tentang cinta dalam Al-Qur'an dan menelusuri term yang semakna dalam *Mu'jam Mufahras li al-fadz alquran al-Karim*;
- 2) Memilih ayat-ayat yang serasi dengan tema pada penelitian ini selanjutnya dikelompokkan pada ayat makkiyyah dan ayat madaniyyah kedalam tema-tema tertentu;
- 3) Menyusun ayat tersebut dengan rinci dengan mencari kronologis kapan masa turunnya ayat tersebut serta latar belakang turunnya atau asbabul nuzul;
- 4) Mengetahui korelasi (munasabah) ayat tersebut dengan tema cinta dalam suratnya;
- 5) Merumuskan dengan tema yang akan dibahas kedalam kerangka yang akurat, tersusun sistematis;
- 6) Mencari penafsiran ayat-ayat sesuai tema tersebut dalam kitab-kitab Tafsir;
- 7) Menganalisa hasil dari penelitian tersebut;
- 8) Menyusun hasil kesimpulan dari penelitian tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah deskriptif. Analisis data yang dikumpulkan melalui Al-Qur'an, tafsir, hadis, buku, majalah dan literatur. Hal ini disebabkan penerapan teknik kualitatif induktif, khususnya pengembangan konsep berdasarkan data yang ada.

Penelitian ini akan fokus pada konsep cinta dalam Al-Qur'an dan upaya dalam membangun keluarga serta solusi dalam Al-Qur'an. Maka akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep cinta keluarga dalam Al-Qur'an dan memberikan kontribusi positif terhadap upaya menjaga

²¹ Kamus ayat-ayat Alquran yang diklasifikasikan berdasarkan huruf hijaiyah, kamus ini ditulis oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufharas li al-fad alquran al-Karim*, (Kairo: Mathba'ah Darul Kitab al-Mishriyah, 1993).

keluarga.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan ini disusun dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Bab Pertama ; berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang yang memuat tentang uraian permasalahan serta gambaran umum tentang tema yang diangkat dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang mengidentifikasi munculnya pertanyaan dalam permasalahan dari penelitian. Tujuan penelitian yang mencapai tujuan khusus pada penelitian. Kegunaan penelitian yang berisi manfaat dan kontribusi dari penelitian. Telaah pustaka, adalah penelitian terdahulu sehingga tidak akan ada pengulangan kajian yang sama dari penelitian. Kajian teori, merupakan konsep pada topik penelitian yang diangkat. Metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, kerangka metodologi, dan sumber data penelitian yang meliputi sumber data primer dan sekunder. Dan sistematika penulisan bertujuan agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

Bab Dua ; adalah bab yang berisi tentang tinjauan teori penelitian yang secara garis besar menjelaskan tema pokok secara global yang akan dibahas pada judul utama. Meliputi konsep keluarga yang berisi hakikat keluarga, fungsi keluarga, tujuan keluarga, dan model-model keluarga. Keluarga dalam Islam di Era Modern yaitu tantangan kontemporer yang berisi perubahan teknologi, perubahan peran gender, tantangan sosial dan hubungan antar generasi. Konsep cinta meliputi pengertian cinta, pembagian cinta dan objek cinta.

Bab Ketiga : merupakan bab yang berisi tentang cinta keluarga dalam pandangan al-Qur'an yang menjelaskan cinta dalam al-Qur'an, keluarga dalam al-Qur'an dan hubungan antara cinta dan keluarga dalam al-Qur'an. Ayat al-Qur'an tentang Cinta (mahabbah) Keluarga, asbabun nuzulnya dan penafsirannya.

Bab keempat : berisi tentang urgensi keluarga dalam al-Qur'an, bentuk-bentuk cinta keluarga menurut al-Qur'an. Meliputi; Menghormati dan Berbakti Kepada Orang Tua dengan Kasih Sayang dan Perhatian pada Saling Menghargai, Menjaga Komunikasi Keluarga, Menjalankan kewajiban keluarga. Pembagian Cinta keluarga dalam Al-Qur'an meliputi cinta yang dibolehkan seperti cinta

kepada Allah SWT, cinta keluarga, cinta sesama muslim, cinta sesama manusia. Cinta yang tidak dibolehkan seperti cinta kepada berhala, cinta berlebihan pada harta, cinta yang berujung perbuatan zinah, cinta pada ketidakadilan. Serta upaya menjaga cinta keluarga menurut al-Qur'an meliputi, mendekatkan diri kepada Allah, setia pada pasangan, perhatian terhadap anggota keluarga (Tolong menolong, menjauhkan keluarga dari keburukan dan neraka).

Bab kelima berisi penutup dan kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Selain mengemukakan hasil penelitian juga dikemukakan beberapa saran untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.